

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jambi memiliki luas perairan seluas 3 274,95 km dan mempunyai potensi sumberdaya perairan umum daratan (PUD) meliputi danau, sungai dan rawa dengan produksi sebesar 7 077,02 ton/tahun (Badan Pusat Statistik provinsi jambi, 2018). Kabupaten Muaro Jambi dengan luas 5.326 Km² merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jambi dengan keunggulan dan potensi perikanan produksi perairan umum mencapai 1.107,40 ton/tahun (Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2019).

Desa Tarikan merupakan sebuah desa yang terletak dalam daerah Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu sentra usaha perikanan yang berada di Propinsi Jambi, memiliki luas wilayah sebesar 4.985,00 Ha dengan pola pemukiman terpusat di pinggiran Sungai Kumpeh. Jumlah penduduk dan kepadatan di Desa Tarikan Kecamatan Kumpeh Ulu yaitu sebanyak 3.409 orang. Sumber pendapatan atau mata pencaharian masyarakat Desa Tarikan Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi sebagian besar Petani dan mata pencaharian sampingan masyarakat Desa Tarikan salah satunya sebagai nelayan. Lokasi yang terdapat di daerah Desa Tarikan Kecamatan Kumpeh Ulu dapat menguntungkan bagi masyarakat setempat yang melakukan kegiatan perikanan tangkap. Kegiatan penangkapan ikan yaitu dengan menggunakan alat tangkap rawai, jala, bubu, pukot, gerugu udang, dan gerugu belut. Jumlah nelayan di Desa Tarikan Kecamatan Kumpeh Ulu yaitu 70 orang dan sektor perikanan sebanyak 150 orang. Kegiatan penangkapan ikan di Desa Tarikan yang dioperasikan oleh nelayan salah satunya alat tangkap bubu bambu.

Nelayan yang menggunakan alat tangkap bubu memiliki alasan karena alat tangkap tersebut lebih mudah digunakan dan lebih murah. Alat tangkap ini juga tidak merusak ekosistem sungai yang ada sehingga aman digunakan untuk mencari ikan. Jumlah nelayan yang menggunakan bubu bambu di Desa Tarikan ada 3 orang dengan total alat tangkap 16 buah bubu bambu. Bubu yang dipasang diperairan biasanya diberi umpan berupa umpan pellet.

Bubu adalah alat tangkap yang umum dikenal dikalangan nelayan, yang berupa jebakan, dan bersifat pasif. Bubu sering juga disebut perangkap (*traps*) dan penghadang (*guiding barriers*). Alat ini berbentuk kurungan seperti ruangan tertutup sehingga ikan tidak dapat keluar (Ridwan, 2021). Bubu merupakan alat tangkap pasif biaya pembuatannya relatif murah dan mudah dalam pengoperasiannya, (Purbayanto *et.al*, 2006). Jenis bermacam-macam mulai dari bubu rotan, kawat, besi, jaring, kayu dan plastik yang dijalin sedemikian rupa sehingga ikan yang masuk tidak dapat keluar.

Bubu yang digunakan nelayan di desa Tarikan Kecamatan Kumpeh Ulu adalah bubu bambu yang berukuran Panjang 100 cm hingga 150 cm, memiliki 2 injab berukuran 22 cm, bukaan mulut 34 cm, bagian pangkalnya ada celah untuk masuknya ikan. Pada celah dipasang injab agar ikan yang masuk tidak keluar lagi, sedangkan di bagian atas dipasang kayu untuk menutup celah, alat ini di pasang tertidur dalam perairan dan bagian atasnya dipasang unjar (patok). Daya tahan bubu bambu bisa mencapai 3 tahun dengan harga Rp 130.000 per unitnya. Lokasi pemasangan bubu biasanya dipinggir sungai di desa Tarikan Kecamatan Kumpeh Ulu. Waktu pemasangan pagi hari pukul 06.00-18.00 lama perendaman 12 jam dan malam hari 18.00-06.00 lama perendaman 12 jam.

Pengoperasian yang akan dilakukan ketika mau menangkap ikan bubu bambu harus diturunkan ke dalam air lalu di angkat setelah didalamnya terdapat banyak ikan. Berhasilnya suatu penangkapan serta pengumpulan ikan dipengaruhi oleh waktu penangkapan ikan, lama perendaman, pengetahuan nelayan mengenai alat penangkapan itu sendiri, kondisi lingkungan, dan tingkah laku ikan. Perbedaan waktu penangkapan yang berbeda memberikan rata-rata jumlah tangkapan yang tidak sama (Beni *et.al*. 2015). Hal ini sesuai dengan pendapat Rosyid *et.al*, (2005) menyatakan bahwa waktu penangkapan yang berbeda menghasilkan perbedaan pula dalam hasil tangkapan, dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perbedaan waktu perendaman dapat berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Kebiasaan makan ikan berdasarkan waktu dapat dibagi menjadi 2 yaitu jenis ikan yang aktif siang hari dan ikan yang aktif pada malam hari (Taufiqrohman, 2007).

Hasil tangkapan pada alat tangkap bubu di Desa Tarikan kecamatan Kumpeh Ulu sangat beragam, namun jenis ikan yang sering didapat pada nelayan antara lain ikan sepat, ikan serapil, ikan gabus, lele, betok dan ikan lambak. Nelayan dalam melakukan pengoperasian alat tangkap bubu bambu biasanya mendapatkan hasil tangkapan 1-2 kg per hari. Oleh sebab itu percobaan alat tangkap bubu bambu yang akan diteliti digunakan 5 alat tangkap yang sama lalu direndam dalam waktu yang berbeda dalam air yaitu pada pagi dan malam hari.

Berdasarkan uraian di atas dan karena belum adanya penelitian mengenai waktu penangkapan pada pagi dan malam hari didesa Tarikan Kecamatan Kumpeh Ulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul perbedaan hasil tangkapan bubu bambu pada pagi dan malam hari diperairan Desa Tarikan Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil tangkapan bubu bambu pada pagi dan malam hari diperairan Desa Tarikan Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi untuk mengetahui waktu penangkapan yang terbaik pemasangan alat tangkap bubu bambu, serta bahan informasi untuk penelitian selanjutnya, dan kalangan akademik tentang perbedaan hasil tangkapan bubu bambu pada pagi dan malam hari diperairan Desa Tarikan Kecamatan Kumpeh Ulu.